

PERANCANGAN *RESORT* DI KAWASAN WISATA TERPADU LEMBAH HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT

Angga Burhanudin¹⁾, Nengah Tela²⁾, Desy Aryanti³⁾

Program Studi Arsitektu, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Bung Hatta

Email: anggaburhanudin1@gmail.com, Nengahatela@bunghatta.ac.id, Desyaryanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Lembah Harau merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan karena kawasan ini memiliki potensi wisata yang tinggi seperti, air terjun, area camping, area bermain, sepeda air, panjat tebing dan sudah terdaftar sebagai Geopart nasional. Namun belum dikelola dengan baik dan merata di setiap bagiannya, kawasan ini juga membutuhkan sarana akomodasi yang dapat menjawab keinginan dari wisatawan. Oleh karena itu dengan adanya *resort* yang memiliki fasilitas seperti, area camping, vila, glamping, area bermain, area santai dan tracking menuju Pincuran Sarasah Tigo. Kawasan ini juga memiliki view menarik seperti panorama Harau dan air terjun.

Kata kunci : *Lembah Harau, Resort, Villa, Glamping*

PENDAHULUAN

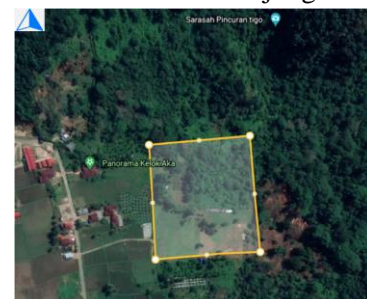
Lembah Harau terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Riau. Lembah Harau merupakan daerah konservasi yang memiliki banyak potensi wisata seperti, air terjun, area camping, area bermain, sepeda air, panjat tebing dan sudah terdaftar sebagai Geopart nasional. Kawasan ini berada di bawah pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat, untuk pengelolaan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan potensi destinasi wisata yang ada di Lembah Harau memiliki kelompok wisata yang berbeda-beda baik dari segi fungsi maupun dari fasilitas yang disajikan. Potensi yang ada dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat dan sekitarnya. Namun perkembangan wisata di Lembah Harau masih belum merata pada setiap bagiannya, ada beberapa kawasan yang belum dikelola dengan baik. Untuk menunjang kegiatan pariwisata dibutuhkan sarana dan prasarana yang mumpuni agar dapat menjawab keinginan dari wisatawan. Kawasan ini masih membutuhkan sarana akomodasi yang dapat membuat wisatawan berlama-lama dan menghabiskan waktu di Lembah Harau.

METODE

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisa data. Pada penggunaannya pembahasan teknis dapat difokuskan kepada permasalahan dan kebutuhan yang terdapat di lapangan, serta menganalisis data yang didapat dari studi literatur, wawancara, survey dan studi preseden. Untuk merumuskan masalah sampai dengan kesimpulan yang dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RTRW Kabupaten Lima Puluh Kota 2012 – 2023. Paragraf 6 Kawasan peruntukan pariwisata pasal 31 menetapkan Kecamatan Harau sebagai kawasan pariwisata yang bertujuan untuk menyelenggara jasa pariwisata, daya tarik wisata dan Sebagainya. Bab 4 DAF pembangunan fasilitas pariwisata diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, keamanan, kemudahan dan kesehatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata.



Gambar 1: Lokasi Tapak
(Sumber: google earth 9,November2021)

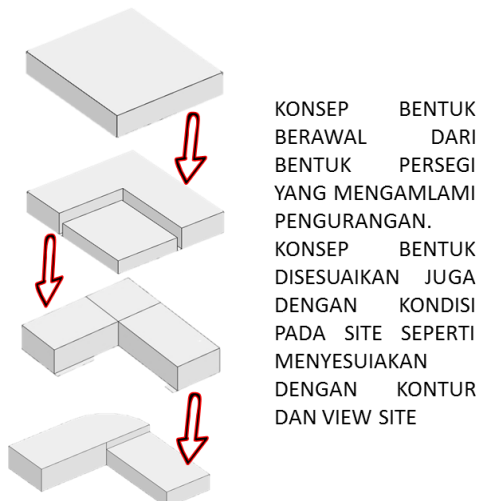
Lokasi : Jl. Lembah Harau, Sarasah
Pincuaran Tigo, Kecamatan Harau,
Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi
Sumatera Barat
Luas : 27.400M²
Lebar jalan : 4 Meter

Batasan Tapak

Site memiliki batas-batasannya yaitu:

Utara : Hutan
Barat : Sawah
Selatan : Kebun warga
Timur : Hutan

Konsep



Gambar 2 : Konsep Massa Bangunan Utama
(Sumber : Analisa Penulis, 27 April 2022)



Gambar3 : Gagasan Desain
(Sumber : Analisa Penulis, 19 Juni)



Gambar4 : Gagasan Desain
(Sumber : Analisa Penulis, 19 Juni)

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi wisata di Lembah Harau sangat tinggi namun potensi yang ada belum dikembangkan secara merata dan Lembah Harau juga membutuhkan sarana akomodasi yang dapat menjawab keinginan dari wisatawan yang semakin lama makin meningkat. Oleh karena itu dengan hadirnya resort di kawasan lembah harau ini dapat menjawab keinginan dari wisatawan agar dapat menghabiskan waktu dan berlama-lama di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] RTRW Kabupaten Lima Puluh Kota No 7 Tahun 2012.

[2] Keputusan Menteri Pertanian No. 478 tahun 1979
Jurnal

Ering, Jesika O. 2020. Hotel Resort di Tomohon Arsitektur, Neo Vernakular” *Jurnal Arsitektur DASENG* Vol. 9, No. 2, 2020 Edisi November. Manado : Daseng

Buku

Haq, Sagaria Arinal. 2017. Interior Design Lobby Hotel Kempinski In Nusa dua Integrating European Style And Neo Vernacular Bali. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November .

Skripsi/ Tesis/ Disertasi: Skripsi

Aneka, Yuhana. 2015. “Mountain Resort di Desa Agrowisata Serang”. Purbalingga Ansori. 2016. Perancangan Hotel Resort di Pantai Lombang Sumenep. Skripsi. Malang ; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang.